

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah pertumbuhan ekonomi bukanlah merupakan persoalan baru namun merupakan masalah makroekonomi yang bersifat jangka panjang. Perekonomian yang tumbuh dengan baik akan mampu memberikan kesejahteraan ekonomi yang baik kepada penduduk di Negara yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun, oleh karena itu untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dengan menghitung laju pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi pada hakikatnya harus dinikmati oleh seluruh penduduk secara merata, namun pertumbuhan ekonomi tidak dapat dinikmati secara merata oleh penduduk kalau pertumbuhan penduduk jauh lebih tinggi (*Suseno, 1990*).

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses yang dimana produk domestik bruto riil perkapita mengalami peningkatan secara terus-menerus melalui kenaikan produktivitas perkapita (*Salvatori, 1997*)

Menurut Boediono (1985), Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan mengenai faktor- faktor yang dapat menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, serta penjelasan mengenai bagaimana faktor- faktor tersebut berinteraksi antara satu dengan yang lain sehingga menimbulkan proses pertumbuhan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan ekonomi jangka panjang serta pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami oleh berbagai negara belakangan ini. *Modern economic growth* merupakan nama dari proses pertumbuhan ekonomi, pada dasarnya pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output per kapita dalam jangka panjang. Hal tersebut berarti dalam jangka panjang kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita sekaligus memberikan banyak memberikan pilihan dalam mengkonsumsi barang dan jasa serta diikuti peningkatan daya beli masyarakat. Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang dari tahun 1969 dengan giat melaksanakan pembangunan secara terencana dan bertahap tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan nasional mengusahakan agar tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga pada akhirnya akan mungkin terwujud peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seperti yang diharapkan oleh rakyat (Yunan, 2009).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan yang terjadi dalam perekonomian mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi di masyarakat akan bertambah dan kesejahteraan masyarakat pun akan meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi ini dapat dipandang sebagai masalah jangka panjang kalau dilihat dari sisi makroekonomi. Dari periode ke periode kemampuan negara untuk menghasilkan barang dan jasa semakin meningkat hal ini disebabkan oleh faktor produksi yang semakin bertambah jumlahnya dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi dapat berdampak positif namun dapat juga berdampak negatif, jika suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif maka artinya

kegiatan ekonomi pada tahun itu mengalami peningkatan, namun jika terjadi sebaliknya perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif maka bisa disimpulkan bahwa perekonomian di negara tersebut menurun (*Junawi. H. S, 2010*).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu kunci dari ekonomi makro, hal ini didasari oleh tiga alasan yaitu; pertama bertambahnya jumlah penduduk artinya bertambah juga jumlah angkatan kerja, ketersediaan lapangan pekerjaan tergantung dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Jika pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari jumlah angkatan kerja maka ini yang mendorong besarnya pengangguran. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan masih tidak terbatas maka perekonomian harus mampu memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, berupa upaya untuk menciptakan pemerataan ekonomi dengan retribusi pendapatan akan lebih mudah ketika pertumbuhan ekonomi sedang dalam kondisi tinggi (*Junawi. H. S, 2010*).

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kegiatan ekonomi serta dapat bernilai positif atau bisa juga bernilai negatif. Apabila dalam suatu periode perekonomian yang mengalami pertumbuhan negatif, maka kegiatan ekonomi pada periode tersebut akan mengalami penurunan. Namun, jika yang terjadi sebaliknya dalam suatu periode pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan yang positif maka kegiatan yang dilakukan dalam periode tersebut mengalami peningkatan (*Wiloejo Wiryono W*).

Dalam teori pertumbuhan Solow-Swan yang dikembangkan oleh Robert Solow (*Massachusetts Institute of Technology*) dan Trevor Swan (*The Australian*

*National University*). Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan pada analisis Klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu (*Tarigan, 2006*).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011 menurut hasil studi *Asian Development Bank (ADS)*, *Islamic Development Bank (IDB)* dan *International Labour Organization (ILO)* berada pada kisaran 7-8 persen dengan inflasi 4-6 persen yang di sebabkan oleh pertumbuhan kredit. Perkembangan pertumbuhan ekonomi indonesia yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1

## Pertumbuhan PDB Indonesia

Tahun 1990-2012

Tahun	(Milyar Rp)	Tahun	(Milyar Rp)
1990	948,213,50	2001	1,443,014,60
1991	1,041,760,50	2002	1,504,380,60
1992	1,083,350,50	2003	1,572,159,30
1993	1,156,505,30	2004	1,656,516.80
1994	1,244,467,60	2005	1,750,815.20
1995	1,347,040,90	2006	1,847,126.70
1996	1,451,727,90	2007	1,964,327.30
1997	1,518,293,60	2008	2,082,456.10
1998	1,317,245,10	2009	2,178,850.40
1999	1,325,352,10	2010	2,313,838.00
2000	1,389,770,20	2011	2,463,242.00

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan ekonomi beberapa tahun kemaren menunjukkan peningkatan yang sangat baik, terlihat dari tabel diatas yang menunjukkan perkembangan yang positif dari tahun ke tahun, peningkatan yang terjadi dari tahun ketahun sangat besar meski ada penurunan di beberapa tahun seperti tahun 1998 akibat dari krisis moneter dan krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 yang kemudian dilanjutkan dengan krisis multidemensi memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi indonesia. Namun, setelah itu pertumbuhan ekonomi berangsur pulih namun jika dibandingkan dengan negara- negara asia lainnya yang sama- sama mengalami krisis, pemulihan ekonomi indonesia relatif lambat. Perekonomian Indonesia setelah terjadi krisis pada tahun 1998 sudah mulai semakin membaik dan terus berkembang dari tahun ketahun. Hal ini dapat dilihat pada beberapa indikator makroekonomi seperti halnya pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto). Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang memiliki karakteristik perekonomian yang tidak berbeda jauh dengan negara sedang berkembang lainnya. Karakteristik perekonomian tersebut biasa dilihat dari tingkat pertumbuhan penduduk dan pengangguran yang tinggi, tingkat produktivitas dan kualitas hidup rendah, ketergantungan pada sektor pertanian atau primer, pasar dan informasi tidak sempurna, tingkat ketergantungan pada angkatan kerja tinggi, dan ketergantungan pada ekspor komoditas primer yang tinggi membuat lambatnya perkembangan. Pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam proses pembangunan sering dihadapkan pada

permasalahan dalam keterbatasan modal untuk membiayai investasi pembangunan (*Fabya, 2011*).

Kemudian dilihat dari sisi sektor ekspor impor, dapat diamati perkembangan yang terjadi pada sektor ekspor dan impor Indonesia dari tahun 1999 sampai 2009 terus mengalami kenaikan yang sangat bagus. Perkembangan sektor ekspor dan impor Indonesia ini tampaknya tidak terpengaruh dengan nilai tukar yang terus berfluktuatif, sehingga tetap bisa memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional (*Dini A.N, 2011*)

Dalam pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti modal (*capital*), tenaga kerja (*labor*), tanah (*land*), dan teknologi. Selain faktor-faktor diatas, terdapat faktor lain yang langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional ialah ekspor, dimana ekspor merupakan arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke pasar internasional. Ekspor akan secara langsung memberi kenaikan penerimaan dalam pendapatan suatu negara. Dengan terjadinya kenaikan penerimaan pendapatan suatu negara akan mengakibatkan terjadinya kenaikan tingkat pendapatan nasional atau PDB. Dengan demikian bisa dikatakan ekspor akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi (*Simpur, 2010*).

Kemudian Inflasi yang merupakan proses kenaikan harga barang secara terus menerus selama periode tertentu (*Nopirin, 1997:174*). Fenomena inflasi yang terjadi di Indonesia ini sebenarnya bukan semata-mata fenomena jangka pendek seperti halnya inflasi yang terjadi pada krisis ditahun 1997- 1998 merupakan inflasi yang sangat tinggi yang secara drastis mempengaruhi berbagai macam sektor dan yang terjadi secara situasional, tetapi hal yang seperti itu juga

sering terjadi di negara- negara sedang berkembang namun masalah inflasi yang terjadi di indonesia merupakan inflasi jangka panjang karena terdapat banyak hambatan dalam struktur perekonomian (*Dedi D, 2004*).

Fenomena tentang inflas yang terjadi di indonesia sebenarnya bukan semata- mata masalah jangka pendek tetapi yang terjadi secara stasionela, seperti halnya yang umum terjadi di negara- negara yang sedang berkembang, masalah infasi di indonesia lebih terarah kepada masalah jangka panjang dikarenakan banyak terdapatnya hambatan yang bersifat struktural dalam perekonomian nasional. Terjadinya lonjakan yang cukup tajam terhadap angka inflasi nasional yang tanpa dibarengi oleh peningkatan pendapatan masyarakat, memberikan dampak terhadap pendapatan riil masyarakat semakin merosot. Tidak hanya itu inflasi juga memberikan dampak terhadap pendapatan perkapita masyarakat merosot relatif sangat cepat, mengakibatkan indonesia embali terperosok masuk dalam golongan negara miskin. Akibatnya, semakin berat lagi beban hidup yang dipikul masyarakat, khususnya pada masyarakat yang golongan ekonomi menengah kebawah (*Adwin S. A, 1999*).

Persoalan kependudukan yang dihadapi dihadapi hampir setiap negara berkembang yaitu menyangkut pemerataan penduduk diseluruh kawasan. Dengan jumlah pulau yang lebih dari 3.000 dengan dikelilingi oleh lautan dan selat meneguhkan indonesia sebagai negara maritim terbesar di dunia dan sekaligus menunjukkan pentingnya sektor kelautan dan transportasi dalam perekonomian indonesia. Dua per tiga jumlah penduduk indonesia tinggal dipulau jawa, madura, dan bali. Keadaan yang seperti ini tidak terlepas dari aspek historis dimana

penjajah banyak yang menggarap sektor infrastruktur perekonomian dipulau jawa sehingga tidak mengherankan apabila pasca kemerdekaan tingkat pertumbuhan ekonomi banyak didominasi perekonomian dikawasan indonesia terutama di jawa (Suroso I. Z, 1995).

Pembangunan disuatu wilayah atau daerah akan terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan serta dapat berjalan dengan baik apabila tidak terdapat masalah yang akan menghambat jalannya pembangunan di wilayah tersebut. Tujuan pembangunan di Indonesia yang paling utama di arahkan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, makmur dan berkeadilan. Kebijakan pembangunan tersebut dilakukan guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada. Namun hasil pembangunan masih belum bisa dirasakan secara merata oleh masyarakat serta masih terdapat kesenjangan antar wilayah. Pertumbuhan ekonomi bisa tinggi dalam suatu masyarakat tetapi bisa saja terjadi sebagian besar penduduknya tidak berkecukupan karena justru jauh pertumbuhan penduduk jauh lebih tinggi (Boediono, 1999).

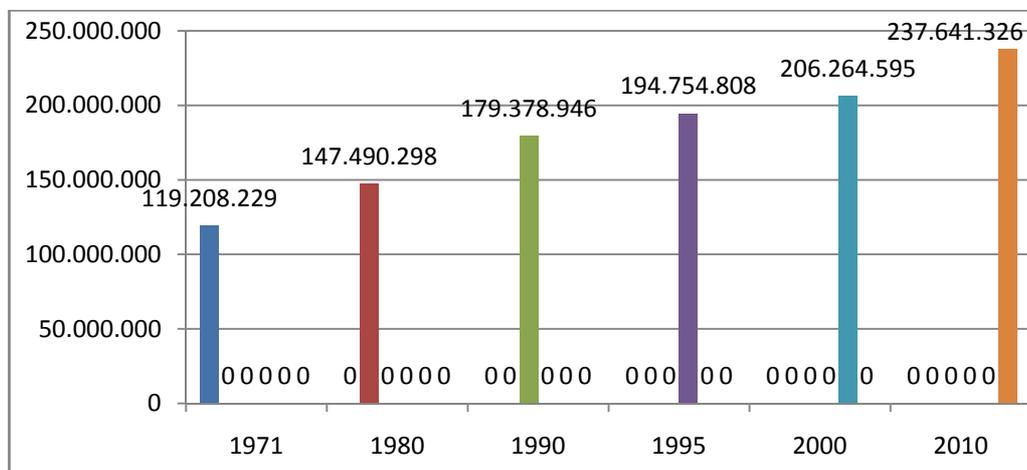
Sensus penduduk yang dilakukan oleh badan pusat statistik nasional pada tahun 2000 menunjukkan jumlah penduduk perkotaan di Indonesia telah mencapai lebih dari 85 juta jiwa, dengan laju kenaikan berkisar 4,40% pertahun selama kurun waktu 10 tahun yaitu dari 1990- 2000. Jumlah tersebut hampir 42% dari total jumlah penduduk indonesia secara keseluruhan.

Jumlah penduduk yang besar memberikan implikasi ekonomi yang cukup kompleks di satu sisi jumlah penduduk yang besar merukapakan kekuatan

ekonomi namun disisi lain merupakan persoalan yang sangat kompleks. Perkembangan jumlah penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi, artinya dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan memperluas pasar sehingga perluasan pasar itu akan meningkatkan tingkat perekonomian (Sukirno, 2006).

Gambar 1.1

Laju pertumbuhan penduduk dari tahun 1971-2010



Sumber: Data BPS yang telah diolah

Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penduduk yang sangat signifikan terjadi di setiap tahun bisa di lihat dari 10 tahun terakhir dari tahun 2000 ke tahun 2010 terjadi peningkatan penduduk yang sangat tinggi dari 206,264,595 ke 237,641,326 jiwa dari berbagai provinsi dan daerah pada kurun waktu 10 tahun, namun pertumbuhan penduduk yang sangat cepat tidak di imbangi dengan pertumbuhan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi yang merata sehingga sebagian masyarakat Indonesia tidak menikmatinya, karena pertumbuhan penduduk yang begitu pesat dari tahun ketahun sehingga

mengakibatkan terjadinya pengangguran yang terjadi dimana-mana seperti pengangguran sukarela karena tidak mendapat pekerjaan atau pengangguran yang tidak sukarela karena di PHK sepihak.

Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang memiliki karakteristik perekonomian yang tidak berbeda jauh dengan negara sedang berkembang lainnya. Karakteristik perekonomian tersebut biasa dilihat dari tingkat pertumbuhan penduduk dan pengangguran yang tinggi, tingkat produktivitas dan kualitas hidup rendah, ketergantungan pada sektor pertanian atau primer, pasar dan informasi tidak sempurna, tingkat ketergantungan pada angkatan kerja tinggi, dan ketergantungan pada ekspor komoditas primer yang tinggi. Pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam proses pembangunan sering dihadapkan pada permasalahan dalam keterbatasan modal untuk membiayai investasi pembangunan (*Fabya, 2011*).

Syahrizal (2010), dalam penelitiannya menganalisis pengaruh pengeluaran pembangunan, investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi daerah provinsi nanggroe aceh Darussalam dengan data tahun 2007 menyimpulkan bahwa variabel investasi swasta, pengeluaran pembangunan, serta tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahrizal Anggara Putra (2008), dengan judul pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonmni Indonesia dengan data tahun 1986-2005 menyimpulkan bahwa penanaman modal asing dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena disebabkan penanaman modal asing dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja baru serta ekspor dapat meningkatkan industri- industri dalam negeri, namun utang luar negeri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Shodiq Firmanto (2005), dengan judul Faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1984-2002. Dengan variabel bebas yang digunakan dalam penelitiannya adalah total nilai ekspor, investasi, dan jumlah tenaga kerja di sektor perekonomian. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tahun 1984-2002. Dari hasil analisis tersebut juga dapat diketahui bahwa, dua variabel bebas yaitu total nilai ekspor dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan ke arah positif, sedangkan variabel investasi tidak berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 1984-2002 (*Nelly N L, 2007*).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya pertumbuhan ekonomi berdasarkan permasalahan di atas dan melihat betapa pentingnya masalah pertumbuhan ekonomi maka penyusun tertarik untuk mengadakan analisis dengan judul “**Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1971- 2012 Dengan Pendekatan *Vector Error Correction Model***”.

## **B. Batasan Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu kunci dari ekonomi makro, hal ini didasari dari tiga alasan yaitu; pertama bertambahnya jumlah penduduk

artinya bertambah juga jumlah angkatan kerja, ketersediaan lapangan pekerjaan tergantung dari pertumbuhan ekonomi tersebut.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti dibatasi hanya pada faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk, inflasi, jumlah uang beredar dan ekspor pada periode 1971 sampai 2012.

### **C. Rumusan Masalah**

Tujuan dari adanya kebijakan makroekonomi ialah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan yang berkesinambungan, tingkat pengangguran yang rendah, fluktuasi pertumbuhan ekonomi dan pengangguran yang rendah dan juga tingkat inflasi yang rendah (*Mankiw, 2003*).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 2) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 3) Bagaimana pengaruh JUB terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 4) Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 5) Variabel mana yang paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penyusunan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, laju pertumbuhan penduduk, jumlah uang beredar dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh JUB terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Mengetahui Variabel mana yang paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjelasan di atas maka manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagi penulis, sebagai salah satu media latihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.
- 2) Bagi peneliti dan mahasiswa, sebagai data dasar dan tolok ukur bagi penelitian- penelitian selanjutnya sehingga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi setiap pembaca mengenai pertumbuhan ekonomi dan yang mempengaruhinya.